

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah yang cukup banyak terjadi di negara berkembang. Penyakit infeksi berada di sepuluh besar penyakit terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2011). Penggunaan antibakteri atau antiinfeksi masih paling dominan dalam pelayanan kesehatan (Priyanto, 2010) .

Antibiotik sampai saat ini masih menjadi obat andalan dalam penanganan kasus-kasus penyakit infeksi. Antibiotik adalah senyawa organik yang dihasilkan oleh berbagai spesies mikroorganisme dan bersifat toksik terhadap spesies mikroorganisme lain. Sifat toksik senyawa-senyawa yang terbentuk mempunyai kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri dan bahkan ada yang langsung membunuh bakteri yang kontak dengan antibiotik tersebut (Sumardjo, 2009).

Penggunaan antibiotik dalam pelayanan kesehatan seringkali tidak tepat sehingga dapat menimbulkan pengobatan kurang efektif, peningkatan risiko terhadap keamanan pasien, meluasnya resistensi dan tingginya biaya pengobatan (Kemenkes RI, 2011)

Minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan penggunaan antibiotik menjadi penyebab terjadinya penggunaan antibiotika yang tidak rasional. Menurut WHO, resistensi bakteri terjadi ketika bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik yang pada awalnya efektif untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri tersebut. Selain itu, berdasarkan data WHO 2013, angka

kematian akibat resistensi bakteri sebanyak 700 ribu orang pertahun. Jika dibiarkan, pada 2050 angka kematian tersebut bisa meningkat menjadi 10 juta pertahun. Tugas dari Apoteker dan Tenaga Teknik Kefarmasian adalah memberikan edukasi yang berkaitan dengan penggunaan antibiotik agar masyarakat dapat sepenuhnya memahami dan mengetahui penggunaan antibiotik yang rasional.

Menurut Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih (2011), sekitar 92% masyarakat Indonesia tidak menggunakan antibiotik secara tepat. Kurangnya pengetahuan pasien tentang antibiotik merupakan salah satu faktor resiko meningkatnya resistensi bakteri terhadap antibiotik. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan pasien rawat jalan tentang antibiotik dan penggunaannya di Rumah Sakit Paru Dungus Madiun. Penelitian ini sebagai upaya agar nantinya tidak terjadi kejadian resistensi antibiotik di pasien rawat jalan Rumah Sakit Dungus Madiun.

2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan pasien rawat jalan tentang antibiotik di Poli Paru Rumah Sakit Paru Dungus Madiun?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien rawat jalan tentang antibiotik di Poli Paru Rumah Sakit Paru Dungus Madiun .

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit memperoleh gambaran tentang tingkat pengetahuan pasien rawat jalan mengenai antibiotik sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dan menentukan rencana tindak lanjut, terutama bagi tenaga kefarmasian.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengamalkan ilmunya tentang antibiotik serta dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat.

3. Bagi Akademik

Merupakan bahan pustaka untuk menambah rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.